

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan seluruh pembahasan sesuai dengan rumusan masalah terkait pemahaman makna *syifâ'* dalam Al-Qur'an dan praktik penyembuhannya menurut K.H. Elwansyah Elham pada kajian *Living Qur'an*. Maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman makna *syifâ'* menurut K.H. Elwansyah Elham terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu makna umum dan makna khusus. Makna umum dipahami dan diyakini oleh K.H. Elwansyah Elham bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi penyembuhan universal dan holistik sehingga makna umum *syifâ'* ini berlaku kepada seluruh ayat-ayat di dalam Al-Qur'an. Contoh ayat yang digunakan antara lain Q.S. al-Baqarah/2: 1-5, 255-257 dan 284-284, Q.S. Ali 'Imran/3: 1-9 dan 190-200, Q.S. al-Hasyr/59: 21-24, surah al-Ikhlâs, al-Falaq, dan al-nas, dsb. Sedangkan makna khusus dimaknai berdasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung di dalamnya kata *syifâ'*. Kata *syifâ'* di dalam Al-Qur'an terdapat enam ayat yang mengandung makna penyembuhan. Empat ayat dalam bentuk kata benda (*noun*) dan sisanya dalam bentuk kata kerja. Ayat-ayat tersebut, yaitu Q.S. al-Taubah/9: 14, Q.S. Yunus/10: 57, Q.S. al-Nahl /16: 69, Q.S. al-Isra' /17: 82, Q.S. al-Syu'ara/26: 80 dan Q.S. Fussilat/41: 44. Walaupun pemaknaannya memiliki klasifikasi arti yang berbeda namun pemahaman ini digunakan untuk menerapkan praktik penyembuhan berdasarkan buku J'ANSS.

2. Praktik penyembuhan yang dilakukan oleh K.H. Elwansyah Elham dituangkan secara sistematis dalam buku *Selamatkan Diri Anda dan Keluarga dari Penyakit J'ANSS*. Dalam praktiknya, ayat-ayat *syifâ'* tidak digunakan secara terpisah, melainkan dipadukan dengan rangkaian zikir, doa, *tazkiyatu al-nafs*, serta prosedur terapi tertentu yang disusun dalam bentuk SOP. Proses penyembuhan diawali dengan tahap identifikasi kondisi klien, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, zikir, serta doa penyembuhan sesuai dengan jenis gangguan yang dialami. Metode ini menekankan bahwa kesembuhan sejatinya berasal dari Allah Swt., sedangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa merupakan media ikhtiar yang digunakan dalam proses penyembuhan. Dengan demikian, praktik penyembuhan tersebut merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan masyarakat yang memperlihatkan hubungan antara teks Al-Qur'an dan praktik keagamaan umat Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang terlampir diatas, maka penulis benar menyadari atas banyaknya kekurangan dalam penelitian, dari itu maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran-saran dibawah ini:

1. Penelitian mengenai ayat-ayat *syifâ'* dalam Al-Qur'an masih memiliki ruang yang luas untuk dikaji lebih mendalam, baik dari perspektif tafsir, kajian *Living Qur'an*, maupun pendekatan interdisipliner antara studi keislaman dan ilmu kesehatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai konsep *syifâ'* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan

pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti pendekatan psikologi, antropologi agama, maupun kajian medis dalam perspektif Islam.

2. Harapan K.H. Elwansyah Elham kepada masyarakat Muslim yaitu kajian dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya ayat-ayat *syifâ'* dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengelola kesehatan secara seimbang, baik spiritual, mental, maupun fisik. Beliau juga menekankan pentingnya sikap optimis dalam menghadapi kesulitan hidup serta mendorong masyarakat untuk aktif berkontribusi dalam komunitas yang mempromosikan kesehatan berbasis nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, konsep *syifâ'* diharapkan dapat dikaji secara ilmiah dan diintegrasikan dengan pemahaman modern agar manfaat penyembuhan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif. Pada akhirnya, pengamalan ayat-ayat *syifâ'* diharapkan mampu membentuk pola hidup yang berkah, sehat, kuat, dan seimbang dalam kehidupan masyarakat Muslim.